

**NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *SI ANAK KUAT KARYA TERE LIYE*
SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
DASAR**

Siti Aminah¹, Khusnul Fatonah²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Esa Unggul

¹stamnhh1101@gmail.com, ²khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id,

ABSTRACT

*Events related to declining morale often occur in society. Sadly, the perpetrators of the incident were minors. This research aims to find out the moral values contained in the novel *Si Anak Kuat* by Tere Liye. This research uses a qualitative approach with a content analysis method. The data in this study are moral values in the novel *Si Anak Kuat* by Tere Liye. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out using analysis tables. The results of the study show that the novel *Si Anak Kuat* by Tere Liye has four main moral values in accordance with James Rachels' theory. The most dominant moral values are courage (22 citations), moral values of generosity (11 citations), honesty (12 citations), and loyalty (9 citations). The novel can be used as an alternative medium for learning literature in elementary schools. Teachers can teach the moral values contained in novels through characters in the story. This aims to enable students to understand and apply life values and develop children's language skills.*

Keywords: moral values, children's novels, learning media, elementary school

ABSTRAK

Peristiwa terkait penurunan moral sering terjadi di masyarakat. Mirisnya lagi, pelaku dari peristiwa tersebut adalah anak-anak yang masih di bawah umur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye memiliki empat nilai moral utama sesuai dengan teori James Rachels. Nilai-nilai moral yang paling dominan adalah keberanian (22 kutipan), nilai moral kemurahan hati (11 kutipan), kejujuran (12 kutipan), dan kesetiaan (9 kutipan). Novel tersebut dapat dijadikan alternatif media pembelajaran sastra di sekolah dasar. Guru dapat mengajarkan nilai moral yang terkandung dalam novel melalui penokohan yang ada dalam cerita. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kehidupan serta mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Kata Kunci: nilai moral, novel anak, media pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran sastra dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berfokus pada penumbuhan keterampilan literasi siswa. Karya sastra dapat menjadi sumber belajar yang potensial untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan empati, mengasah kreativitas, serta melatih nalar kritis siswa (Kemdikbud, 2024). Tidak hanya itu, pembelajaran sastra juga memegang peranan dalam membentuk karakter siswa. Karakter tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kepedulian, serta keberanian.

Bentuk karya sastra yang dapat dipelajari siswa SD salah satunya, yaitu novel anak. Novel anak merupakan karya sastra yang menceritakan beragam hal yang dialami tokoh melalui bahasa sederhana dan mengandung nilai-nilai positif yang sesuai dengan usia anak (Anggoro dan Fatonah, 2021). Melalui cerita yang dibangun dari hasil imajinasi, pengamatan, serta pengalaman hidup, anak, novel anak menyajikan cerminan berbagai kehidupan anak beserta nilai-nilai yang melingkupinya, misalnya nilai moral.

Nilai moral yaitu suatu ajaran yang saling berkaitan erat dengan tindakan

yang menunjukkan etika dan tata krama manusia (Ehsan, 2021). Menurut Rachels (2008:312) ada empat nilai moral yang utama, yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan kepada keluarga serta teman. Nilai keberanian ini merupakan kesetiaan terhadap keinginan dalam diri seseorang untuk mengambil risiko konflik. Dengan kata lain, nilai moral keberanian mencerminkan tekad seseorang untuk menjunjung tinggi sikap yang dianggap baik dan perlu untuk ditindaklanjuti. Akan tetapi, jika keberanian tersebut dilakukan untuk suatu alasan yang buruk, perilakunya secara keseluruhan akan menjadi buruk.

Nilai Kejujuran adalah sifat dengan mencerminkan komitmen individu untuk menyampaikan kebenaran dan menghindari penipuan. Nilai moral ini mewakili kecenderungan karakter untuk menolak tindakan yang menyimpang dari kebajikan ketika menangani masalah yang menantang. Akibatnya, individu yang jujur mencari solusi untuk masalah, bahkan dalam keadaan sulit.

Nilai moral kesetiaan mencerminkan dedikasi pada orang yang dicintai, menekankan penerapannya dalam keluarga dan

persahabatan untuk memperkuat hubungan, baik di masa-masa sulit atau selama saat-saat perpisahan. Dengan demikian, novel anak bukan hanya berfungsi sebagai bacaan saja, tetapi, juga dapat menjadi sebuah alat untuk memperkenalkan siswa pada konsep moralitas yang lebih detail.

Nilai moral yang ada pada novel dapat dijadikan pelajaran berharga untuk diterapkan di masyarakat. Namun, fakta yang terjadi, penerapan nilai-nilai tersebut belum diaplikasikan dengan baik. Beberapa peristiwa terkait kemerosotan moral sering terjadi di masyarakat. Mirisnya lagi, pelaku dari peristiwa tersebut merupakan anak di bawah umur. Mereka dapat melakukan berbagai tindakan yang melanggar moral, seperti perundungan (*bullying*), ketidakpatuhan terhadap guru, dan konflik antarsiswa.

Permasalahan tersebut sejalan dengan yang penulis temukan saat melakukan Asistensi Mengajar di SDN Kalongsawah 05 pada bulan September hingga Desember 2024. Beberapa siswa di sekolah tersebut, khususnya di kelas tinggi, sering melakukan tindakan *bullying*, seperti mengolok-olok adik kelas dan memanggil temannya dengan

menggunakan nama orang tua atau nama hewan. Selain itu, mereka juga sering melawan guru dengan kalimat yang tidak sopan serta saling berkelahi satu sama lain.

Kasus lainnya juga pernah terjadi di kecamatan Akabiluru, Sumatera Barat, yakni seorang siswa SD menantang dan memaki gurunya dengan kata kotor serta menendang pintu kelas sebagai bentuk protes. Siswa tersebut tidak terima karena dimarahi dan dipukul oleh gurunya dengan menggunakan rol (Rosa, 2023). Kasus serupa juga pernah terjadi di kota Subang, provinsi Jawa Barat, yakni siswa SD tewas akibat menjadi korban *bullying* kakak kelasnya (Annisa, 2024). Kasus-kasus tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang mendasar dalam penanaman nilai moral pada siswa sekolah dasar.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penanaman nilai moral sejak dini, khususnya sejak sekolah dasar. Pemahaman tentang nilai-nilai moral akan mencegah siswa terlibat dalam tindakan negatif yang merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Di sekolah dasar, guru dapat mengembangkan nilai-nilai tersebut

dengan beragam media pembelajaran (Lestari & Fatonah, 2023).

Media pembelajaran merupakan alat atau materi yang digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar yang membantu siswa mengerti dan menguasai pelajaran berupa objek fisik, perangkat teknologi, atau gabungannya (Dwi, 2023). Contoh media pembelajaran mencakup buku dan bahan cetak, alat bantu audiovisual, media interaktif, media dengan narasi cerita, dan sebagainya. Dalam konteks ini, novel mampu digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak (Ningrum dkk., 2022).

Novel anak yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sastra salah satunya adalah novel karya Tere Liye berjudul *Si Anak Kuat* (2023). Novel tersebut dipilih karena memiliki tema yang relevan dengan pembentukan karakter siswa. Novel ini menampilkan nilai-nilai moral yang beragam seperti hubungan manusia dengan Tuhan, dirinya sendiri, dan masyarakat (Triana, 2020). Selain itu, novel *Si Anak Kuat* menyajikan konflik dan tantangan yang menggambarkan nilai-nilai moral secara eksplisit seperti

kesabaran, keberanian, dan keteguhan hati.

Secara struktural, novel tersebut menghadirkan konflik-konflik yang menggambarkan nilai moral secara jelas melalui tokoh-tokohnya serta cara menghadapi tantangan hidup, kesabaran, dan keteguhan hati. Sementara itu, dari perspektif pendidikan, novel *Si Anak Kuat* sangat relevan sebagai sumber belajar karena dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa sekaligus memperkenalkan mereka pada beragam nilai moral yang penting. Dengan demikian, novel ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan karakter dan moral siswa dengan cara mengaitkan nilai nilai moral dalam cerita sesuai dengan kehidupan yang dialami peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji kondisi, situasi, atau elemen lainnya dengan temuan yang disajikan sebagai laporan penelitian terperinci (Arikunto dalam Anggoro dan Fatonah, 2021). Metode yang digunakan merupakan analisis isi (*content analysis*), yakni metode untuk mencari suatu informasi secara mendalam sehingga

mendapatkan makna yang terkandung dari informasi tersebut.

Data pada penelitian ini merupakan kutipan-kutipan dalam novel yang menggambarkan nilai-nilai moral sesuai dengan teori Rachels. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap teks novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan hal yang akan diteliti.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber, yakni guru kelas tinggi mengenai novel anak dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah dasar. Sementara dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, laporan, jurnal atau artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan model penelitian Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data atau seleksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Emzir, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

seleksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye menunjukkan bahwa novel ini mengandung berbagai nilai moral yang penting termasuk keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Nilai moral yang paling menonjol adalah nilai moral keberanian yang memperoleh 22 kutipan. Nilai moral kemurahan dalam novel ini memperoleh 11 kutipan, nilai moral kejujuran 12 kutipan, dan nilai moral kesetiaan 9 kutipan.

Keberanian adalah perwakilan keseimbangan kepengecutan dengan kecerobohan (Rachels, 2008:312). Artinya, nilai keberanian ini merupakan kesetiaan terhadap keinginan dalam diri seseorang untuk mengambil risiko konflik. Dengan adanya konflik tersebut, seseorang perlu memiliki keberanian. Keberanian pada diri akan membuat individu berani untuk meminta maaf, mengambil keputusan, menanggung akibat, melawan rasa rendah diri, atau berani dalam mengemukakan suatu pendapat (Dewi dan Subandiyah, 2024).

Terdapat nilai keberanian meminta maaf memperoleh data

sebesar 4 kutipan, nilai keberanian mengambil keputusan 5 kutipan, nilai keberanian menanggung akibat 2 kutipan, dan nilai keberanian berpendapat 11 kutipan. Dapat disimpulkan bahwa nilai keberanian berpendapat memperoleh data paling tinggi.

Sikap berani berpendapat ini tampak pada setiap konflik yang dihadapi oleh Amelia. Sejalan dengan pendapat Fatonah (2019) bahwa suatu pengetahuan seorang pendidik terhadap konflik yang terjadi dalam sebuah cerita dapat menjadi media ajar yang penting untuk anak-anak sekolah dasar. Melalui berbagai macam konflik yang ditemukan, anak mampu berimajinasi dalam mencari cara penyelesaiannya serta menjadi individu yang berani ketika menghadapi suatu masalah. Guru dapat menekankan bahwa setiap individu pasti menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya, tetapi masalah tersebut justru harus dihadapi dengan keberanian untuk menemukan suatu penyelesaiannya. Hal tersebut tercermin pada kutipan berikut ini.

Dengan suara lantang aku mengusulkan agar penduduk kampung membahas kemungkinan mengganti seluruh batang kopi di ladang

dengan bibit yang lebih berkualitas (Liye, 2023:325)

Kutipan di tersebut mengandung nilai keberanian berpendapat yang ditunjukkan oleh tokoh Amel dengan berani tegas mengusulkan pendapatnya untuk membahas pergantian batang kopi melalui bibit berkualitas yang bertujuan tidak ada ladang yang gagal panen atau tidak produktif. Sikap Amel yang berani mengemukakan pendapatnya dihadapan tetua kampung dan orang-orang dewasa menunjukkan keberanian yang tinggi. Amel tidak memikirkan risiko penolakan atau kemarahan dari para tetua kampung dan orang dewasa, ia tetap berani mengusulkan demi kebaikan dan kemajuan kampungnya. Hal ini dibuktikan dari kata mengusulkan yang menjelaskan Amel berani.

Nilai kemurahan hati mengacu pada ketersediaan untuk memanfaatkan sumber daya serta upaya seseorang untuk membantu orang lain. Kemurahan hati tidak menyiratkan ketundukan atau penghormatan kepada individu dalam posisi kekuasaan melainkan mencerminkan ketahanan dalam menawarkan bantuan. Nilai moral dari

kemurahan hati menekankan pentingnya mengenali batas-batas berbuat baik. Individu yang murah hati merupakan seseorang yang memberikan bantuan untuk seseorang yang membutuhkan tanpa pamrih serta rasa empati terhadap sesama (Rachels, 2008:314).

Nilai moral kemurahan hati ditemukan pada novel ini. Nilai moral ini muncul dalam berbagai situasi yang menggambarkan kebaikan, sikap dermawan dari tokoh-tokohnya. berdasarkan analisis terhadap novel ini, terdapat 11 kutipan yang menggambarkan nilai moral kemurahan hati. Artinya, betapa penting nilai ini dalam suatu cerita serta bagaimana penulis berusaha menanamkan sikap kemurahan hati kepada pembaca, terutama siswa sekolah dasar.

Nilai kemurahan hati ini sangat relevan bagi pembelajaran siswa sekolah dasar karena dapat membantu mereka untuk memahami pentingnya berbuat baik tanpa pamrih dan peduli terhadap orang lain. Melalui kutipan-kutipan tersebut, siswa dapat belajar bagaimana memberikan bantuan, berbagi, dan menunjukkan rasa empati kepada sesama. Hal ini dapat terlihat pada kutipan novel berikut.

“Kau boleh pinjam buku IPA-Ku, Norris. Untuk melengkapi catatan tadi.” (Liye, 2023:103)

Nilai kemurahan hati tercermin dalam kutipan di atas yang ditunjukkan oleh tokoh Amel. Amel mencerminkan kemurahan hati dengan berinisiatif menawarkan bantuan pada Norris, yakni membantu meminjamkan bukunya untuk Norris agar dia dapat melengkapi catatannya. Hal ini dapat dibuktikan dari kata boleh yang menjelaskan Amel murah hati.

Dengan memasukkan nilai moral kemurahan hati dalam pembelajaran sastra, guru dapat mengajak siswa untuk merenungkan dan mempraktikkan sikap yang mulia tersebut pada kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, diskusi kelas mengenai kutipan-kutipan yang menunjukkan kemurahan hati dapat memperkaya pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih peduli dan dermawan. Dengan demikian, novel ini tidak hanya sebagai bacaan yang menghibur saja, tetapi juga sebagai media dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang penting.

Kejujuran adalah sifat dengan mencerminkan komitmen individu untuk menyampaikan kebenaran dan

menghindari penipuan. Artinya, kejujuran membutuhkan konsistensi antara kata-kata dan tindakan seseorang. Nilai moral ini mewakili kecenderungan karakter untuk menolak tindakan yang menyimpang dari kebajikan ketika menanggapi masalah yang menantang. Akibatnya, individu yang jujur mencari solusi untuk masalah, bahkan dalam keadaan sulit (Rachels, 2008:316).

Novel *Si Anak Kuat* mengandung nilai kejujuran yang tecermin melalui berbagai peristiwa dan tindakan tokoh-tokohnya. Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua kategori nilai kejujuran yang ditunjukkan melalui kutipan-kutipan dalam cerita, yakni mengakui kesalahan dan pernyataan diri. Nilai moral kejujuran pernyataan diri yang memperoleh hasil sebesar 10 kutipan dan nilai kejujuran mengakui kesalahan memperoleh 2 kutipan.

Seperti menurut Dewi dan Subandiyah (2024) bahwa pernyataan diri suatu hal terkait nilai kejujuran, yakni mengakui sesuatu yang berhubungan dengan dirinya, terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi dan dilakukan atau diungkapkan dengan penuh kesadaran. Hal ini ditunjukkan pada kutipan novel berikut.

“Kau dari mana, Amel?” “Habis membantu Maya memetik jamur, Kak. Nih, lihat, Amel dikasih banyak. Nanti bisa dimasak santan, pasti enak.” (Liye, 2023:50)

Nilai kejujuran pernyataan diri terdapat dalam kutipan tersebut yang ditunjukkan oleh tokoh Amel. Ia berkata jujur kepada Kakaknya bahwa dirinya baru saja dari ladang untuk membantu Maya memetik jamur. Hal ini dapat dibuktikan dari kata lihat yang menjelaskan bahwa Amel jujur.

Nilai kejujuran mengakui kesalahan dengan hasil yang paling kecil, yakni hanya 2 kutipan saja. Meskipun hanya memperoleh 2 kutipan saja, tetapi mengakui kesalahan cukup nampak dalam cerita novel ini. Guru dapat mengajarkan sikap jujur mengakui kesalahan kepada siswa dengan menunjukkan karakter tokoh yang terdapat pada novel. Mengakui kesalahan bukanlah hal yang mudah, tetapi sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Melalui contoh dalam novel ini, siswa dapat belajar bahwa mengakui kesalahan adalah langkah awal untuk memperbaiki diri dan menjadi lebih baik.

Nilai moral kesetiaan mencerminkan dedikasi pada orang yang dicintai, menekankan penerapannya dalam keluarga dan persahabatan untuk memperkuat hubungan, baik di masa-masa sulit atau selama saat saat perpisahan (Rachels, 2008:319). Nilai moral kesetiaan adalah suatu aspek yang terkandung dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Kesetiaan mencakup berbagai bentuk seperti kesetiaan terhadap agama, keluarga, teman, dan budaya.

Berdasarkan hasil analisis, nilai kesetiaan tercermin dalam beberapa kutipan yang menggambarkan komitmen dan dedikasi tokoh-tokohnya terhadap hal-hal yang penting bagi mereka. Salah satu kutipan yang menunjukkan nilai moral kesetiaan kepada keluarga adalah sebagai berikut.

Kak Eli memelukku, menenangkan, “Bukan karena Mamak akan marah karena aku tidak menjaga kau, tetapi karena kau adik perempuanku. Aku tidak akan pernah meninggalkan kau, Amel.” (Liye, 2023:83)

Kutipan tersebut juga menunjukkan kesetiaan kepada keluarga, yakni kesetiaan seorang kakak terhadap adiknya yang ditunjukkan oleh tokoh

Kak Eli yang berjanji akan selalu menjaga dan tidak meninggalkan tokoh Amel. Hal tersebut mencerminkan kesetiaan dalam hubungan keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya “Aku tidak akan meninggalkan kau, Amel” sebagai bukti bahwa Kak Eli setia.

Nilai moral kesetiaan mencerminkan dedikasi pada orang yang dicintai, menekankan penerapannya dalam keluarga dan persahabatan untuk memperkuat hubungan, baik di masa-masa sulit atau selama saat saat perpisahan (Rachels, 2008:319). Kesetiaan kepada keluarga paling banyak muncul dalam novel dibanding nilai kesetiaan yang lain. Dengan empat kutipan yang menggambarkan tokoh-tokoh yang selalu mendukung dan setia terhadap keluarga, melindungi dan tidak saling meninggalkan terhadap keluarga mereka. Kesetiaan ini tercermin melalui tindakan kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang diberikan antar anggota keluarga.

Melalui kutipan-kutipan tersebut, siswa dapat belajar berbagai bentuk kesetiaan dan memahami pentingnya komitmen dan dedikasi dalam kehidupan mereka. Dengan memasukan nilai moral kesetiaan

dalam pembelajaran sastra, guru dapat mengajak siswa untuk merenungkan dan mempraktikkan sikap-sikap setia dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelas mengenai kutipan yang menunjukkan kesetiaan dapat memperkaya pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih setia dan berdedikasi.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama tiga narasumber mengenai penggunaan novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye sebagai alternatif media pembelajaran sastra di sekolah dasar memberikan wawasan yang beragam namun umumnya positif. Meskipun ketiga narasumber belum familiar dengan novel tersebut, mereka sepakat bahwa penggunaan novel anak terutama novel *Si Anak Kuat* untuk pembelajaran memiliki banyak manfaat dan potensi.

Pendapat guru kelas tinggi yang menyatakan bahwa novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran sastra di sekolah dasar. Ketiga narasumber, yakni guru kelas IV Ibu KNR, guru kelas V Bapak AM, dan guru kelas VI Ibu W memberikan pandangan positif tentang penggunaan novel anak dalam pembelajaran dan menyarankan

strategi pembelajaran yang beragam untuk mengajarkan nilai-nilai moral dari novel. Walaupun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan waktu dan kemampuan membaca siswa, ketiga narasumber tersebut merekomendasikan penggunaan novel *Si Anak Kuat* ini karena dapat membantu memotivasi siswa untuk gemar membaca serta meningkatkan literasi dan karakter mereka. Novel ini dianggap sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah dasar, terutama di kelas atas yang saat ini sangat memprihatinkan sehingga novel ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran sastra yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa anak tetapi juga menanamkan nilai moral pada anak.

E. Kesimpulan

Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye mengandung berbagai nilai moral yang penting termasuk keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral keberanian yang memperoleh 22 kutipan. Nilai moral kemurahan dalam novel ini memperoleh 11 kutipan, nilai moral kejujuran 12 kutipan, dan nilai moral

kesetiaan 9 kutipan. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di SD Negeri Kalongsawah 05 memberikan pandangan positif tentang penggunaan novel anak dalam pembelajaran dan menyarankan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengajarkan nilai-nilai moral dari novel.

Walaupun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan waktu dan kemampuan membaca siswa, ketiga narasumber tersebut merekomendasikan penggunaan novel *Si Anak Kuat* ini karena dapat membantu memotivasi siswa untuk gemar membaca serta meningkatkan literasi dan karakter mereka. Novel ini dianggap sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah dasar, terutama di kelas atas yang saat ini sangat memprihatinkan sehingga novel ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran sastra yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa anak tetapi juga menanamkan nilai moral pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Y. A., & Fatonah, K. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 84–90.
- Annisa, F. (2024). Fakta-Fakta Bullying di Subang yang Tewaskan Siswa Kelas 3 SD.
- Dewi, E., & Subandiyah, H. (2024). Nilai Moral Dalam Novel Ayah Dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata (Kajian Moral James Rachels). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(02).
- Dwi, A. (2023). Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya.
- Ehsan, A. N. (2021). *Analisis Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Mnfaatnya Untuk Pembelajaran Anak SD/MI*. IAIN Ponorogo.
- Emzir. (2021). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fatonah, K. (2019). *Konflik dalam Antologi Cerpen Anak Jeritan-Jeritan Roh Seri Kecil-Kecil Punya Karya (Kkpk) dan Relevansinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*.
- Kemdikbud. (2024). Kemendikbudristek Dorong Pemanfaatan Bacaan Sastra dalam Kurikulum Merdeka.
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Siniar Dongeng Paman Gery Sebagai Media Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).
- Liye, T. (2023). *Si Anak Kuat*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara.

- Ningrum, A. D., Sunarya, & Werdiningsih, K. Y. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Mitra Sejati Karya Tulus Stp Sebagai Bahan Ajar Pembangun Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jisabda Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 4(1), 2715–6281.
- Rachels, J. (2008). *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosa, M. C. (2023). Murid SD Maki dan Tendang Pintu Kelasdi Sumbar, Guru yang Minta Maaf dan Klarifikasi, Ini Faktanya.
- Triana, P. O. (2020). Nilai Moral Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye dan Implementasinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA. *In Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, (5).